

**PENGARUH PENGUNGKAPAN KINERJA EKONOMI, PENGUNGKAPAN
KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN KINERJA SOSIAL
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

RAKA SAPUTRA
NIM : 2013310395

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN KINERJA EKONOMI, PENGUNGKAPAN
KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN KINERJA SOSIAL
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

RAKA SAPUTRA
NIM : 2013310395

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

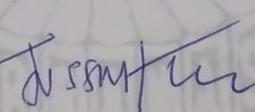
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Raka Saputra
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 02 Desember 1994
N.I.M : 2013310395
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan

Disetujui dan diterima baik oleh :

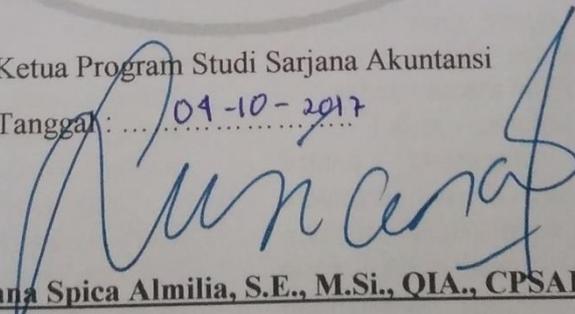
Dosen Pembimbing,

Tanggal : 04-10-2017


(Dr. Drs. Agus Samekto, Ak., M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 04-10-2017


(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

PENGARUH PENGUNGKAPAN KINERJA EKONOMI, PENGUNGKAPAN KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN KINERJA SOSIAL TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Raka Saputra

2013310395

STIE Perbanas Surabaya

Email : rakasaputra0212@gmail.com

ABSTRACT

Sustainability report and financial performance are two interesting things to be learned in the last few years. Sustainability report is a non-financial report consists of six elements of performances which are economic, environmental, human rights, labor practices and decent work, social, and product responsibility. This study aimed to examine the relationship between the financial sustainability report of each of the performance against the company's financial performance. The sample was 36 companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2012-2016. The independent variable were the performance economic , environmental, and social disclosure. The independent variables were measured by using the disclosure index. Free sustainability report came from the Global Reporting Initiative (GRI) was used as the basis for calculating the value of the index. The dependent variable was Return on Assets (ROA) as a measure of financial performance. This study used secondary data collected from the company website and the Indonesia Stock Exchange. The results showed that only the disclosure of economic dimension (EC) affecting the financial performance of the company.

Key words : *Disclosure Of Economic Performance, Disclosure Of Environmenta Performance, Disclosure Of Social, Profitability of Company*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kelimpahan sumber daya alam yang besar khususnya disektor pertambangan. Penelitian IPB mengungkapkan tahun 2014 mengenai sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia. Sektor pertambangan memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia. Sektor pertambangan di Indonesia memiliki nilai nominal produksi sebesar US\$12.22 miliar pada tahun 2010 dan peringkatnya berada di urutan ke 11 pada daftar negara produsen tambang terbesar di dunia yang dilaporkan oleh Dewan Internasional Pertambangan dan

Mineral pada www.kompasiana.com. Kelimpahan disektor pertambangan tersebut yang memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Namun dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi kondisi keuangan dirasakan tidak cukup menjamin nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Fakta empiris mengungkapkan bahwa keuangan pada perusahaan dirasakan masih banyak yang belum mencerminkan situasi yang sesungguhnya pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan yang memfokuskan tujuan utama pada pencarian keuntungan semata. Namun untuk kondisi non keuangan perusahaan

dirasa dapat memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas serta kinerja perusahaan (Wulandari, 2013). Hal ini merupakan salah satu yang mendorong perubahan pemikiran dari pemegang saham dan pengguna laporan keuangan yang memfokuskan tidak hanya melihat dari perolehan laba perusahaan tetapi juga melihat dari sisi tanggung jawab sosial di lingkungan masyarakat. Dari hal itu para akuntan di Indonesia menyadari bahwa pentingnya pelaporan dan pertanggungjawaban sosial di lingkungan masyarakat yang berguna untuk keberlangsungan perusahaan Junita dan Memed (2016). Pelaporan dan pertanggungjawaban sosial dapat diungkapkan pada laporan yang sering disebut dengan *sustainability report* (laporan berkelanjutan). *Sustainability report* ini disusun dengan pedoman (standar) *Global Reporting Initiative* (GRI) yang telah dikembangkan sejak tahun 1990 dan disusun tersendiri terpisah dari laporan keuangan (Hamid dan Wulandari, 2013).

Laporan *sustainability report* merupakan suatu pengungkapan publikasi informasi yang dapat mencerminkan organisasi pada dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan (*The Association Of Chartered Certified Accountants*, 2013) Junita dan Memed (2016). Masalah yang sering muncul terkait konsep pengungkapan berkelanjutan (*Sustainability Report*) akibat pada sektor pertambangan yaitu pada karakteristik pertambangan yaitu cadangan pada batubara dan mineral pasti suatu saat akan habis ditambang dan siatnya tidak dapat diperbaharui (*non renewable resource*) (Jeanne dan Hum, 2013). Oleh karena itu, industri pertambangan harus menyadari bahwa pembangunan berkelanjutan sangatlah penting. Diharapkan setiap aktivitas dan operasional perusahaan pertambangan harus memenuhi harapan sosial dan lingkungan, serta bertanggungjawab penuh kepada pemerintah dan para pemangku

kepentingan. Hal ini penting, karena pengungkapan *sustainability report* diharapkan akan memberikan bukti nyata bahwa proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak hanya cenderung pada keuntungan, tetapi memperhatikan isu sosial dan lingkungan.

Ria dan Josua (2014) meneliti tentang indikator *sustainability report* (SR) dan rasio profitabilitas pada indikator keuangan atau ekonomi. Hasilnya menunjukkan adanya kinerja ekonomi dan kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan sebaliknya pada kinerja lingkungan tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan. Ditemukan juga, hasil penelitian Junita dan Memed (2016) menyatakan bahwa *sustainability report* (SR) hanya kinerja ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini menarik jika diteliti kembali karena hasil dari penelitian sebelumnya cenderung bervariasi.

Perbedaan hasil penelitian ini menarik untuk diteliti kembali karena hasil dari penelitian sebelumnya cenderung bervariasi. Penelitian ini berusaha menemukan bukti-bukti empiris mengenai pengaruh tingkat pengungkapan tanggung jawab ekonomi, sosial, dan lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan serta dengan memberikan pemahaman sosial dan lingkungan serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan kinerja sosial yang berada pada laporan keuangan tahunan di Indonesia.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori untuk penelitian ini yaitu menggunakan *Legitimacy Theory* (Teori Legitimasi) menjelaskan mengenai dorongan manajemen untuk melakukan kebijakan kondisi dan status yang meyakinkan bahwa kinerja dan aktivitas dapat diterima oleh masyarakat (Dowling

& Pfeffer, 1997) dalam (Ghozali & Chariri, 2007).

Seiring perkembangan perusahaan, norma-norma juga selalu berubah mengikuti perubahan globalisasi saat ini dimana perusahaan dapat memastikan bahwa aktivitas perusahaan diterima oleh pihak eksternal sebagai sesuatu yang "sah". Teori Legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat izin yang sah serta diterima kepada masyarakat (Deegan, 2004). Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat juga meningkatkan laba perusahaan.

Teori legitimasi juga menjelaskan bahwa praktik pengungkapan tanggung jawab yang dilakukan perusahaan tersebut harus dilaksanakan dengan baik agar aktivitas dan kinerja perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini konsisten dengan penelitian Wibowo dan Faradiza (2014) bahwa informasi perusahaan harus meyakinkan masyarakat untuk menjelaskan norma di mana mereka berada. Laporan aktivitas pada *sustainability report*, ekonomi, lingkungan, dan sosial untuk membuktikan bahwa perusahaan telah menjalankan tanggung jawab sesuai dengan norma yang berlaku serta keberadaannya diterima oleh masyarakat (Junita dan Memed, 2016).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan (Kasmir, 2011:198). Tujuan dari profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh yang ditunjukkan dengan adanya besar kecil keuntungan yang diterima terkait dengan penjualan dan investasi (Fahmi, 2011:135).

Rasio laba bersih terhadap total aset untuk mengukur pengembalian atas

total aset (Brigham, 2010). ROA dapat menampilkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam aktiva secara keseluruhan dengan tujuan menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengungkapan kinerja ekonomi pada *sustainability reporting* adalah perusahaan yang menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Masyarakat yang menjadi pemasok dan sokongan dana dari investor inilah yang dapat meningkatkan modal kerja perusahaan yang berpengaruh meningkatkan kegiatan operasi (Eko dan Linda, 2014).

Kaitan antara variabel kinerja ekonomi terhadap profitabilitas menggunakan teori legitimasi. Teori legitimasi pada dasarnya organisasi dapat bertahan, jika nilai pada perusahaan sesuai dengan nilai yang diharapkan oleh masyarakat (Lang dan Lundhlo, 1993). Apabila perusahaan yang telah menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat sekitar, maka perusahaan mendapat legitimasinya.

Legitimasi yang diperoleh perusahaan tidak semata mata hanya untuk sesaat, melainkan perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mengawasi secara berkelanjutan. Aturan yang terpenuhi inilah mendorong perusahaan mendapatkan legitimasinya. Legitimasi yang telah terpenuhi akan mewujudkan timbal balik yang positif terhadap masyarakat maupun investor. Nilai positif inilah yang digunakan perusahaan untuk melaporkan kepada pihak eksternal supaya investor

cenderung menanamkan modalnya kepada perusahaan dan masyarakat percaya terhadap produk perusahaan. Adanya kepercayaan produk yang sesuai nilai inilah membuat masyarakat semakin tingginya peminatan terhadap produk, peminatan yang semakin tinggi berdampak pada pendapatan perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rita Wijayanti (2016), Josua dan Yuliana (2014). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian lain bertentangan dengan Taringan dan Samuel (2014), Wibowo dan Faradiza (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengungkapan ekonomi terhadap kinerja keuangan.

H₁ : Pengungkapan Kinerja Ekonomi berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengungkapan kinerja lingkungan adalah suatu bentuk kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik atau *green* (Suratno, 2006). Pengungkapan kinerja lingkungan meliputi pengungkapan kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah).

Kaitan pada teori legitimasi apabila perusahaan telah menunjukkan kepedulian dampak industri terhadap lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar, maka perusahaan mendapatkan legitimasinya. Pengungkapan kinerja lingkungan meliputi pengungkapan kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Artinya perusahaan akan

mendapatkan kepercayaan dari publik untuk menjalankan aktivitas dan produksi yang sah untuk pengelolaan lingkungan terkait dengan input dan output.

Adanya kepercayaan produk yang ramah lingkungan inilah membuat masyarakat semakin tingginya peminatan terhadap produk, peminatan yang semakin tinggi berdampak pada pendapatan perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas.

Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Rita Wijayanti (2016), Ria dan Josua (2014) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pernyataan ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Faradiza (2014), Yohanes dan Josua (2013). Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₂ : Pengungkapan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Pengungkapan kinerja sosial adalah bentuk informasi yang terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab perusahaan, pelatihan dan pendidikan, pengawasan dan tindak lanjut. Semua komponen tersebut akan dilaporkan berdasarkan hubungan pada aspek sosial (GRI, *Sustainability report Guidelines*).

Kaitan pada teori legitimasi apabila perusahaan telah melaksanakan kepedulian terhadap masyarakat sosial terkait tanggung jawab perusahaan, pelatihan dan pendidikan, pengawasan dan tindak lanjut maka perusahaan mendapat legitimasinya. Perusahaan memperoleh kepercayaan dari publik untuk menangani masalah sosial di masyarakat sekitar perusahaan. Kepercayaan publik ini mendorong produk perusahaan diterima baik oleh masyarakat sehingga akan membuat masyarakat

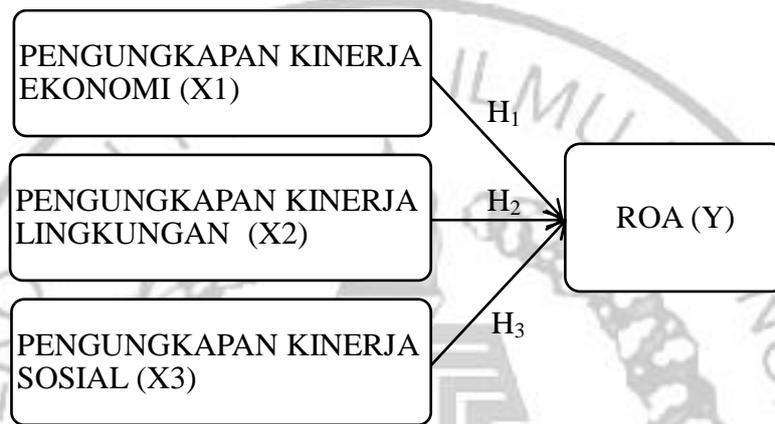
semakin tingginya peminatan terhadap produk, peminatan yang tinggi maka akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Rita Wijayanti (2014), Ria dan Josua (2014) menyatakan bahwa kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian lain bertentangan

dengan Wibowo dan Faradiza (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengungkapan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan.

H₃ : Pengungkapan Kinerja Sosial berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan pertambangan sebagai populasi dikarenakan perusahaan pertambangan cenderung memiliki banyak masalah yang berdampak pada masyarakat yang lebih spesifik adalah faktor lingkungan dan sosial sehingga dapat menggolongkan kriteria-kriteria penelitian pada sebuah populasi yang cukup besar.

Penggunaan sampel pada penelitian ini dengan metode *puposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan kriteria-kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang telah ditetapkan oleh penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016,
- (2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2012-2016,
- (3) Perusahaan pertambangan yang menerbitkan *Sustainability report* selama tahun 2012-2016

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data yang diperoleh dari sumber-sumber data resmi seperti Bursa Efek Indonesia dan website resmi pada perusahaan tidak lepas dari kriteria yang telah ditetapkan. Data sekunder tersebut digunakan untuk mendapatkan data mengenai kinerja keuangan (ROA). Pada penelitian ini menggunakan metode arsip yang berada dilaporan keuangan perusahaan tujuannya untuk menghasilkan informasi yang diperlukan peneliti untuk

mengidentifikasi laporan keuangan tersebut.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu Profitabilitas (ROA) dan variabel independen yaitu Pengungkapan Kinerja Ekonomi (EC), Pengungkapan Kinerja Lingkungan (EN), Pengungkapan Kinerja Sosial (SO).

Definisi Operasional Profitabilitas (Y)

Pada penelitian ini diukur pada proksi yaitu dengan rasio profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen untuk mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Profitabilitas ini diukur dengan tingkat rasio *Return on Asset* (ROA) karena bertujuan untuk memperoleh hasil seberapa besar kinerja keuangan perusahaan dapat memperoleh dan menghasilkan keuntungan. Rumus yang sering digunakan untuk menghitung rasio *Return on Asset* (ROA) adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pengungkapan Kinerja Ekonomi (EC) (X₁)

Pengungkapan kinerja ekonomi pada *sustainability reporting* adalah perusahaan dapat menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat sekitar (Yohanes dan Josua, 2013). Perusahaan membuka peluang bagi masyarakat untuk menjadi pemasok atau karyawan perusahaan.

Variabel ini diukur sesuai dengan EcDI (*Economic Disclosure Index*) dengan GRI. Pengukuran pengungkapan kinerja ekonomi terdapat index 9 item pengungkapan yang diberi skor 0 jika tidak diungkapkan dan skor 1 untuk item yang diungkapkan dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Formula

untuk perhitungan *Economic Disclosure Index* (EcDI) adalah:

$$EcDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

EcDI : *Economic Disclosure Index* (EcDI) Perusahaan

K : Index yang terpenuhi

N : Total index yang harus dipenuhi 9 index

Pengungkapan Kinerja Lingkungan (EN) (X₂)

Pengungkapan kinerja lingkungan adalah pengungkapan kinerja yang berhubungan dengan dampak industri terhadap lingkungan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah) (Yohanes dan Josua, 2013).

Sebagai tambahan, pengungkapan kinerja lingkungan juga meliputi kinerja yang berhubungan *biodiversity* (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (*environmental expenditure*) dan dampaknya terhadap produk dan jasa (GRI, *Sustainability Report Guidelines*).

Variabel ini diukur sesuai dengan EnDI (*Environmental Disclosure Index*) dengan GRI. Pengukuran pengungkapan kinerja lingkungan terdapat index 30 item pengungkapan yang diberi skor 0 jika tidak diungkapkan dan skor 1 untuk item yang diungkapkan dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Formula untuk perhitungan *Environmental Disclosure Index* (EnDI) adalah:

$$EnDI = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

EnDI : *Environmental Disclosure Index* (EnDI) Perusahaan

K : Index yang terpenuhi

N : Total index yang harus dipenuhi 30 index

Pengungkapan Kinerja Sosial (SO) (X₃)

Pengungkapan kinerja sosial adalah upaya perusahaan untuk melaksanakan kegiatan sosial pada masyarakat sekitar perusahaan seperti, kebijakan, tanggung jawab perusahaan, pelatihan dan pendidikan, pengawasan dan tindak lanjut. (Yohanes dan Josua, 2013). Perusahaan berinteraksi langsung dengan masyarakat, konsumen, dan karyawan. Masyarakat dan investor dapat melihat dan merasakan secara langsung upaya perusahaan untuk melaksanakan kinerja sosialnya.

Variabel ini diukur sesuai dengan SoDI (*Sosial Disclosure Index*) dengan GRI. Pengukuran pengungkapan kinerja sosial terdapat index 42 item dan pengungkapan yang diberi skor 0 jika tidak diungkapkan dan skor 1 untuk item yang diungkapkan dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Formula untuk perhitungan *Sosial Disclosure Index* (SoDI) adalah:

$$\text{SoDI} = \frac{K}{N}$$

Keterangan :

SoDI : *Sosial Disclosure Index* (SoDI) Perusahaan

K : Index yang terpenuhi

N : Total index yang harus dipenuhi 42 index

Alat Analisis

Pengujian pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen yang pengujiannya menggunakan menggunakan lebih dari dua variabel independen yaitu Pengungkapan Kinerja Ekonomi (EC), Pengungkapan Kinerja Lingkungan (EN), Pengungkapan Kinerja Sosial (SO) terhadap profitabilitas. Oleh sebab itu peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda.

Tujuan dari dilakukannya analisis regresi yaitu untuk mengetahui seberapa besar adanya keterkaitan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja keuangan perusahaan

a = Konstanta

β_i = Koefisien regresi linier berganda

X₁ = Pengungkapan Kinerja Ekonomi

X₂ = Pengungkapan Kinerja Lingkungan

X₃ = Pengungkapan Kinerja Sosial

e = error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu analisis yang mendeskripsikan suatu fenomena atau karakteristik dari data yang dapat dilihat dari jumlah data, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum, dan maksimum.

Tabel 1
Statistik Deskriptif ROA

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	-0,064	0,153	0,04025	0,054626

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa mengenai hasil uji statistik deskriptif dari variabel ROA jumlah data (N) sebanyak 36 sampel perusahaan

pertambahan dari tahun 2012-2016 menyatakan nilai minimum -6,4% dimiliki oleh PT Medco Energi International Tbk (MEDC) tahun 2015. Nilai maksimum

variabel ROA yaitu sebesar 0,153 yang dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) tahun 2014. Nilai rata-rata (mean) keseluruhan dari variabel ROA periode tahun 2012-2016 sebesar 0,04025 dengan standar deviasi keseluruhan sebesar 0,054626 jika nilai mean yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi

menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan baik, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang di pergunakan cukup baik dan perusahaan harus lebih cermat untuk mengelola kinerja keuangan untuk keberlangsungan perusahaan.

Tabel 2
Pengungkapan Kinerja Ekonomi 2012-2016

	TAHUN	JENIS	KODE PERUSAHAAN							
			AD RO	PT BA	PT RO	AN TM	IN CO	TI NS	IT MG	ME DC
EC	2012	1	9	9	9	9	9	9	-	-
EC	2012	0	-	-	-	-	-	-	9	9
EC	2013	1	9	5	7	7	6	-	4	3
EC	2013	0	-	4	-	-	-	9	5	7
EC	2014	1	-	3	3	3	6	7	6	3
EC	2014	0	9	6	6	6	3	2	3	6
EC	2015	1	-	9	2	6	5	6	4	-
EC	2015	0	9	-	7	3	4	3	5	9
EC	2016	1	-	6	4	3	1	4	3	-
EC	2016	0	9	3	5	6	8	5	6	9

Sumber : Data diolah Excel

Bedasarkan Tabel 2 menunjukan bahwa pada tahun 2012 yang mengungkapkan kinerja ekonomi dengan nilai 100% ada 6 perusahaan yaitu (ADRO), (PTBA), (PTRO), (ANTM), (INCO), (TINS). Perusahaan yang tidak mengungkapkan dengan nilai 0% yang dimiliki oleh 2 perusahaan yaitu (ITMG), (MEDC).

Tahun 2013 yang mengungkapkan kinerja ekonomi dengan nilai 100% ada 1 perusahaan yaitu (ADRO). Perusahaan yang tidak mengungkapkan dengan nilai 0% yang dimiliki oleh 1 perusahaan yaitu (TINS). (PTBA) mengungkapkan 56%, (PTRO) 78%, (ANTM) 78%, (INCO) mengungkapkan 67%. (ITMG) 44%, (MEDC) 33%.

Tahun 2014 yang mengungkapkan kinerja ekonomi dengan nilai 100% tidak ada. Perusahaan yang tidak mengungkapkan dengan nilai 0% yang

dimiliki oleh 1 perusahaan yaitu (ADRO). (PTBA) mengungkapkan 33%, (PTRO) 33%, (ANTM) mengungkapkan 33%, (INCO) 67%. (TINS)78%. (ITMG) 67%, (MEDC) 33%.

Tahun 2015 yang mengungkapkan kinerja ekonomi dengan nilai 100% ada 1 perusahaan (PTBA). Perusahaan yang tidak mengungkapkan dengan nilai 0% yang dimiliki oleh 2 perusahaan yaitu (ADRO) dan (MEDC). (PTRO) mengungkapkan 22%, (ANTM) 67%, (INCO) 56%. (TINS) mengungkapkan 67%. (ITMG) mengungkapkan 44%.

Tahun 2016 yang mengungkapkan kinerja ekonomi dengan nilai 100% tidak ada. Perusahaan yang tidak mengungkapkan dengan nilai 0% yang dimiliki oleh 2 perusahaan yaitu (ADRO) dan (MEDC). (PTBA) 67%, (PTRO) 44%, (ANTM) 33%, (INCO) 11%. (TINS) 44%. (ITMG) mengungkapkan 33%.

Tabel 3
Pengungkapan Kinerja Lingkungan 2012-2016

	TAHUN	JENIS	KODE PERUSAHAAN							
			ADRO	PTBA	PTRO	ANTM	INCO	TINS	ITMG	MEDC
EN	2012	1	30	30	30	30	30	30	-	-
EN	2012	0	-	-	-	-	-	-	30	30
EN	2013	1	30	15	7	26	13	-	11	21
EN	2013	0	-	15	23	4	17	30	19	9
EN	2014	1	-	7	7	22	16	13	14	20
EN	2014	0	30	23	23	8	14	17	16	10
EN	2015	1	-	29	6	25	17	16	15	-
EN	2015	0	30	1	24	5	13	14	15	30
EN	2016	1	-	13	12	15	4	20	12	-
EN	2016	0	30	17	18	15	26	10	18	30

Sumber : Data diolah Excel

Bedasarkan Tabel 3 menunjukan bahwa pada tahun 2012 yang mengungkapkan kinerja lingkungan dengan nilai 100% ada 6 perusahaan yaitu (ADRO), (PTBA), (PTRO), (ANTM), (INCO), (TINS). Perusahaan yang tidak mengungkapkan dengan nilai 0% yang dimiliki oleh 2 perusahaan yaitu (ITMG), (MEDC).

Tahun 2013 yang mengungkapkan kinerja lingkungan dengan nilai 100% ada 1 perusahaan yaitu (ADRO). Perusahaan yang tidak mengungkapkan dengan nilai 0% yang dimiliki oleh 1 perusahaan yaitu (TINS). (PTBA) mengungkapkan 50%, (PTRO) mengungkapkan 23%, (ANTM) mengungkapkan 87%, (INCO) 43%. (ITMG) 37%, (MEDC) mengungkapkan 70%.

Tahun 2014 yang mengungkapkan kinerja lingkungan dengan nilai 100% tidak ada. Perusahaan yang tidak mengungkapkan dengan nilai 0% yang dimiliki oleh 1 perusahaan yaitu (ADRO). (PTBA) mengungkapkan 23%, (PTRO) 23%, (ANTM) mengungkapkan 73%, (INCO) mengungkapkan 53%. (TINS)

43%. (ITMG) mengungkapkan 47%, (MEDC) mengungkapkan 67%.

Tahun 2015 yang mengungkapkan kinerja lingkungan dengan nilai 100% tidak ada. Perusahaan yang tidak mengungkapkan dengan nilai 0% yang dimiliki oleh 2 perusahaan yaitu (ADRO) dan (MEDC). (PTBA) mengungkapkan 97%, (PTRO) mengungkapkan 20%, (ANTM) mengungkapkan 83%, (INCO) mengungkapkan 57%. (TINS) 53%. (ITMG) mengungkapkan 50%.

Tahun 2016 yang mengungkapkan kinerja lingkungan dengan nilai 100% tidak ada. Perusahaan yang tidak mengungkapkan dengan nilai 0% yang dimiliki oleh 2 perusahaan yaitu (ADRO) dan (MEDC). (PTBA) mengungkapkan 43%, (PTRO) mengungkapkan 40 (ANTM) mengungkapkan 50%, (INCO) 13%. (TINS) mengungkapkan 67 (ITMG) mengungkapkan 40%. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan mulai peduli terhadap pengungkapan kinerja lingkungan, sehingga hal ini menyebabkan peningkatan nama baik perusahaan dan kepercayaan investor yang berujung pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Tabel 4
Pengungkapan Kinerja Sosial 2012-2016

	TAHUN	JENIS	KODE PERUSAHAAN							
			AD RO	PT BA	PT RO	AN TM	IN CO	TI NS	IT MG	ME DC
SO	2012	1	42	42	42	42	42	42	-	-
SO	2012	0	-	-	-	-	-	-	42	42
SO	2013	1	42	26	17	15	10	-	11	14
SO	2013	0	-	16	25	27	32	42	31	28
SO	2014	1	-	4	5	19	12	18	14	7
SO	2014	0	42	38	37	23	30	24	28	35
SO	2015	1	-	39	6	36	17	25	9	-
SO	2015	0	42	3	36	6	25	17	33	42
SO	2016	1	-	27	8	11	3	27	9	-
SO	2016	0	42	15	34	31	39	15	33	42

Sumber : Data diolah

Bedasarkan Tabel 4 menunjukan bahwa pada tahun 2012 yang mengungkapkan kinerja sosial dengan nilai 100% ada 6 perusahaan yaitu (ADRO), (PTBA), (PTRO), (ANTM), (INCO), (TINS). Perusahaan yang tidak mengungkapkan dengan nilai 0% yang dimiliki oleh 2 perusahaan yaitu (ITMG), (MEDC).

Tahun 2013 yang mengungkapkan kinerja sosial dengan nilai 100% ada 1 perusahaan yaitu (ADRO). Perusahaan yang tidak mengungkapkan dengan nilai 0% yang dimiliki oleh 1 perusahaan yaitu (TINS). (PTBA) mengungkapkan 62%, (PTRO) mengungkapkan 41%, (ANTM) mengungkapkan 36%, (INCO) 24%. (ITMG) mengungkapkan 26%, (MEDC) mengungkapkan 33%.

Tahun 2014 yang mengungkapkan kinerja sosial dengan nilai 100% tidak ada. Perusahaan yang tidak mengungkapkan dengan nilai 0% yang dimiliki oleh 1 perusahaan yaitu (ADRO). (PTBA) mengungkapkan 10%, (PTRO) 12%, (ANTM) mengungkapkan 45%, (INCO) mengungkapkan 29%. (TINS) 43%. (ITMG) mengungkapkan 33%, (MEDC) mengungkapkan 17%.

Tahun 2015 yang mengungkapkan kinerja sosial dengan nilai 100% tidak ada.

Perusahaan yang tidak mengungkapkan dengan nilai 0% yang dimiliki oleh 2 perusahaan yaitu (ADRO) dan (MEDC). (PTBA) mengungkapkan 93%, (PTRO) mengungkapkan 14%, (ANTM) 86%, (INCO) mengungkapkan 41%. (TINS) mengungkapkan 60%. (ITMG) 21%.

Tahun 2016 yang mengungkapkan kinerja sosial dengan nilai 100% tidak ada. Perusahaan yang tidak mengungkapkan dengan nilai 0% yang dimiliki oleh 2 perusahaan yaitu (ADRO) dan (MEDC). (PTBA) mengungkapkan 64%, (PTRO) mengungkapkan 19%, (ANTM) 26%, (INCO) 7%. (TINS) mengungkapkan 64%. (ITMG) mengungkapkan 21%.

Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut sangat baik untuk pengungkapan item kinerja sosial pada perusahaan tergolong banyak, sehingga perusahaan tersebut telah melaksanakan kinerja sosial dan berinteraksi langsung dengan karyawan, konsumen, serta masyarakat sangat baik, sehingga akan meningkatkan *stakeholder* untuk memberikan apresiasi kepada perusahaan yang diharapkan akan meningkatkan citra baik perusahaan dan akan mempengaruhi profitabilitas.

Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (EC, EN, SO) terhadap variabel dependen (ROA). Analisis regresi yang telah dilakukan dalam pengujian ini

adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,015	,016		,949	,350
	EC	,128	,057	,826	2,239	,032
	EN	-,083	,058	-,534	-1,423	,164
	SO	,005	,064	,035	,083	,934

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data diolah

Koefisien regresi EC sebesar 0,128 menunjukkan bahwa setiap penambahan pengungkapan kinerja ekonomi (EC) pada perusahaan sebesar 1% jika variabel lainnya dianggap konstan, maka profitabilitas akan meningkat sebesar nilai B yakni 0,128. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah dengan profitabilitas perusahaan. Hipotesis pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi (EC) terhadap profitabilitas. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai t sebesar 2,239 dengan nilai signifikansi 0,032, sedangkan tingkat signifikansi 0,032 lebih kecil dari 0,05. Berarti hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ekonomi berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa $H_{0,1}$ ditolak dan $H_{1,1}$ diterima.

Koefisien regresi EN sebesar -0,083 menunjukkan bahwa setiap penambahan pengungkapan kinerja lingkungan (EN) pada perusahaan sebesar 1% jika variabel lainnya dianggap konstan, maka profitabilitas akan turun sebesar nilai B yakni -0,083. Nilai koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang tidak searah atau berlawanan arah dengan profitabilitas perusahaan. Jika pengungkapan lingkungan perusahaan naik, maka profitabilitas perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,083.

Nilai minus pada variabel EN disebabkan oleh mahalnya pengungkapan biaya lingkungan yang berujung pada penurunan profit pada perusahaan. Hipotesis pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan (EN) terhadap profitabilitas. Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai t sebesar -1,423 dengan nilai signifikansi 0,164, sedangkan tingkat signifikansi 0,164 lebih besar dari 0,05. Berarti bahwa kinerja lingkungan tidak terdapat berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa $H_{0,2}$ diterima dan $H_{1,2}$ ditolak.

Koefisien regresi SO sebesar 0,005 menunjukkan bahwa setiap penambahan Pengungkapan Kinerja Sosial (SO) pada perusahaan sebesar 1% jika variabel lainnya dianggap konstan, maka profitabilitas akan naik sebesar nilai B yakni 0,005. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan

yang searah dengan profitabilitas perusahaan. Hipotesis pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial (SO) terhadap profitabilitas. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai t sebesar 0,083 dengan nilai signifikansi 0,934, sedangkan tingkat signifikansi 0,934 lebih besar dari 0,05. Berarti bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa $H_{0,3}$ diterima dan $H_{1,3}$ ditolak.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing pada pengungkapan *sustainability report* yaitu, pengungkapan kinerja ekonomi, pengungkapan kinerja lingkungan, dan pengungkapan kinerja sosial terhadap profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2012-2016.

Berdasarkan hasil dalam pengujian dengan menggunakan uji F dalam penelitian ini menunjukkan hasil model fit. Sedangkan berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t dalam penelitian ini menunjukkan hasil : (1) Variabel Kinerja Ekonomi (EC) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (2) Variabel Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yaitu :

(1) Berkurangnya sampel penelitian, (2) Hasil penelitian tidak dapat digeneralisir pada keseluruhan jenis industri yang ada, karena penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pada sektor pertambangan, (3) Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen terkait indikator *sustainability*

report dan dependen ROA, (4) Penelitian ini hanya menggunakan GRI versi lama.

Penelitian ini jauh dari kata sempurna maka munculah keterbatasan yang telah diungkapkan diatas. Oleh karena itu peneliti ingin memberikan saran agar dapat digunakan untuk dilakukan penelitian selanjutnya supaya mendapatkan hasil yang lebih baik. Adapun saran dari penelitian ini sebagai berikut : (1) Memperluas sampel penelitian untuk jangka panjang, (2) Menggunakan beberapa sektor perusahaan atau semua sektor perusahaan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisir, (3) Menambah variabel independen dan dependen, (4) Menggunakan versi GRI terbaru.

DAFTAR RUJUKAN

- ACAA. 2013. Association Of Chartered Certified Accountants. *Journal The Business Benefits Of Sustainability Reporting In Singapore Review*. Vol.13. Pp 125-136
- Almilia, L.S., Dewi, N.H., dan Hartono. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan. Fokus Ekonomi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 10, No. 1, April 2011. Pp 15-22
- Almilia, L.S., dan Wijiyanto, D. 2007. Pengaruh environmental performance dan disclosure terhadap economic performance. *Journal Proceedings The 1st Accounting Conference*. Pp 1 – 23.
- Ameer, R., & Othman, R. (2012). Sustainability Practices and Corporate Financial Performance: A Study Based on the Top Global Corporations. *Journal on Business Ethics*. Pp 61-79.

- Annisa, Burhan & Rahmanti, W. 2012. "The Impact Of Sustainability Reporting On Company Performance: *Journal of Economic, Business & Accountancy Ventura*, Vol. 15, No. 2. Pp 257-272
- Anggraini, Fr. Reni Retno (2006) "Pengungkapan Informasi Sosial dan faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di BEJ)". *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*. 23-26 Agustus.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh, Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Burhan & Rahmanti. (2012). The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*. Vol. 15., No. 2. Pp 257-272.
- Cahyandito, M.F. (2010). Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi, Sustainability Communication dan Sustainability Reporting, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Pp 50-63 (1).
- Daniri, M. A. (2008). Stadarisasi Tanggung jawab Sosial Perusahaan, , *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15., No. 2. Pp 257-272.
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Sidney: McGraw.
- Ernst & Young Global Limited (2013). Value of Sustainability Reporting. A study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for Corporate Citizenship. *Journal of Economics, Business, and Accountancy* 20 (4). Pp 543-573.
- Erfinsya Cristianti M, dan Dianne Frisko. (2013) Pengelolaan Biaya lingkungan Dalam upaya Minimalisasi Limbah PT. Wonosari Jaya Surabaya. *CALYPTRA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Pp 223-231 (1).
- Eko Nofianto & Linda Agustina (2014). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal Accounting Analysis*. Pp 323-344 (3).
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Finch, Nigel. 2005. The Motivations for Adopting Sustainability Disclosure. Macquarie Graduate School of Management. *Journal Social Science Research Network*. Pp 1-16.
- Fery Ferial dan Handayani, S.R. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33 (1). Pp 146-153
- Hamid A., dan Wulandari, S. 2013, 'Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris pada perusahaan Go Public yang terdaftar di BEI Periode 2007-2011', *Jurnal Ilmiah Universitas Negeri Syarif Hidayatullah*. Pp 27-28
- Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri, 2009, 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (Internet Financial Reporting) dalam website perusahaan', *Jurnal Akuntansi*, Universitas Diponegoro Semarang. Pp 245-263
- Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke (2005), "The Impact of Culture and

- Governance on Corporate Social Reporting”, *Journal of Accounting and Public Policy* 24. Pp 391-430.
- Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Penerbit UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Imam Ghozali dan Anis Chairi. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip: Semarang.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 19. BP Undip : Semarang.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi Keenam. Universitas Diponegoro. Semarang.
- SH, J. D. N. M., & HUM, M. (2013). Pengelolaan Pertambangan yang Berdampak Lingkungan di Indonesia, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Pp 1-63 (1).
- Junita, S., dan Memed, S. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang dan Infrastruktur Subsektor Energi yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2014). *Simposium Nasional Akuntansi, XIX*. Pp 1- 30.
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Kencana, Jakarta.
- Rita Wijayanti. (2016) Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Pp 3849.
- Ria Natalia dan Josua Taringan S. (2014). Pengaruh *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio. *Journal Business Accounting Review*. Vol. 2, No. 1. Pp 111-120
- Sari, Ni Luh Kade Merta. (2013). "Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderator." *E-Jurnal Akuntansi* 3.2. Pp 248-257.
- Syahyunan, M. K. I., & MSi, M. K. (2004). *Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan 1*. Medan : USU Press
- Soengeng Soetedjo & Mursida, S. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram*. Pp 24-27.
- Soelistyoningrum, J.N. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability report terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Semarang*. Pp 43-57
- Suratno, I.B., Darsono dan Mutmainah, S. 2007. Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 10, No. 2, Mei 2007. Pp 199-214.
- Taringan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol 16, No. 2. Pp 88-101.
- Undang-Undang RI No. 23 Tahun 2009 tentang *Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Yuliati Sri dan Burhan 2009. Pengaruh Motivasi dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Politeknik Pratama Mulia Surakarta. Politeknosains. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Politeknosains* Vol. 8. Pp 2-40.
- Weber, O., Koellner, T., Habegger, D., Steffensen, H., & Ohnemus, P. (2005). The Relation Between

- Sustainability Performance and Financial Performance of Firms. *GOE Report, Journal of Economics, Business, and Accountancy*. Pp 55-89.
- Wibowo, Imam dan Sekar Akrom Faradiza. 2014. Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Mataram Lombok. 4(4).
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Surabaya: Media Grapka.
- Whitehead, John. 2006. *Global Warming and Sustainability* <http://www.envecon.net>, diakses tanggal 29 September 2016.
- Yuliana Lesmana Dan Josua Taringan. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Asset Management Ratios. *Journal Business Accounting Review*, Vol 2, No. 1. Pp 101-110.
- Yohanes Kurniawan Dan Josua Taringan. 2013. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Journal Accounting*, Vol 1, No. 2. Pp 319-328
- <http://www.rappler.com>, diakses tanggal 19 April 2017.
- <http://www.daerah.sindonews.com>, diakses tanggal 19 April 2017.
- <http://www.kompasiana.com>, diakses tanggal 19 April 2017.
- <http://www.lautan-luas.com>, diakses tanggal 20 September 2017.
- <http://www.forestsandfinance.org>, diakses 22 September 2016.